

KOMPETENSI GURU DI MTS AL-IJTIHADIYAH MARTEBING

Putri Fajariah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: putrifajariah@gmail.com

Salwa Riswanda Sinaga

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: salwariswanda@gmail.com

Ade Irma*

Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Correspondensi author email: ade.irma@uin-suska.ac.id

Memem Permata Azmi

Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Email: memem.permata.azmi@uin-suska.ac.id

Abstract

This journal discusses in depth the competence of teachers at MTs Al-Ijtihadiyah Martebing, with a special focus on how teachers understand and convey lesson material effectively, choose appropriate learning methods, and manage the class well. This research was conducted using interview and observation methods, which aimed to analyze the teaching practices implemented by teachers, as well as the efforts they made to improve their professional competence. The research results show that good communication skills, the use of interactive learning methods, and the implementation of appropriate evaluations are very important in creating a conducive and supportive learning environment for students. With the right approach, teachers can not only improve students' understanding, but also encourage their active participation in the learning process.

Keywords: Effective, Professional, Interactive

Abstrak

Jurnal ini membahas secara mendalam kompetensi guru di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing, dengan fokus khusus pada bagaimana guru memahami dan menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta mengelola kelas dengan baik. Penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk menganalisis praktik pengajaran yang diterapkan oleh para guru, serta upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan pelaksanaan evaluasi yang tepat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa. Dengan

pendekatan yang tepat, guru tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Efektif, Profesional, Interaktif

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing. Dalam konteks pendidikan saat ini, guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan modern yang mengedepankan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi empat aspek: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran di kelas (Alfath et al., 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini semakin kompleks, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang terus berubah. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Glickman (Akhmad & Azzam, 2022) menyatakan bahwa guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa. Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak hanya berpengaruh pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengidentifikasi metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, bagaimana mereka mengelola kelas, serta penerapan evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing. Shulman menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran (*content knowledge*) dan kemampuan untuk mengajarkannya (*pedagogical content knowledge*) sebagai kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Yurniwati, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana guru mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik sehari-hari.

Pengelolaan kelas yang baik juga merupakan indikator kompetensi guru. Evertson dan Weinstein menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar (Widayanthi et al., 2024). Dalam konteks MTs Al-Ijtihadiyah Martebing, penting bagi guru untuk tidak hanya mengatur disiplin, tetapi

juga membangun hubungan positif dengan siswa. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Evaluasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang kompeten harus mampu merancang dan menerapkan evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif. Hattie dan Timperley (Siagian & Pinem, 2021) menyebutkan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang praktik evaluasi yang diterapkan oleh guru di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Evaluasi yang baik tidak hanya membantu siswa mengetahui sejauh mana mereka telah belajar, tetapi juga memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi guru di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Dengan memahami metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan profesional guru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, guru tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang kompetensi guru di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan observasi, yang dirancang untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai pengalaman dan strategi pengajaran yang digunakan oleh para guru.

Wawancara dilakukan dengan beberapa guru yang mengajar di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing. Proses wawancara ini dirancang untuk menggali lebih dalam pengalaman pribadi para guru, termasuk metode yang mereka gunakan dalam menyampaikan materi, cara mereka berinteraksi dengan siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan difokuskan pada aspek-aspek penting, seperti pemahaman materi, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta evaluasi terhadap

pencapaian siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami perspektif dan praktik yang diterapkan oleh masing-masing guru dalam konteks pembelajaran yang mereka jalani.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan di dalam kelas untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa. Dalam observasi ini, peneliti mencatat dinamika pembelajaran, termasuk bagaimana guru mengatur kelas, mendorong partisipasi siswa, dan menerapkan berbagai metode pengajaran. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap suasana kelas, interaksi antar siswa, serta bagaimana siswa merespons berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Ningrum & Magdalena, 2024). Peneliti berupaya untuk mencatat detail-detail penting, seperti penggunaan media pembelajaran, cara guru memberikan umpan balik, dan penerapan metode diskusi yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Dengan menggabungkan wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai kompetensi guru di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing. Data yang diperoleh dari kedua metode ini saling melengkapi, sehingga peneliti dapat menganalisis praktik pengajaran dengan lebih mendalam. Melalui pendekatan deskriptif ini, diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesional guru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Materi dan Penyampaian

Pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan merupakan langkah krusial dalam proses pembelajaran. Pendidik seringkali memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti artikel di Google, video pembelajaran di YouTube, serta buku dan jurnal akademik, untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendetail mengenai topik yang akan disampaikan. Dengan mengeksplorasi beragam sumber ini, pendidik dapat mengembangkan pengetahuan yang komprehensif, memungkinkan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa secara efektif dan memberikan konteks yang lebih kaya kepada materi yang diajarkan.

Setelah memperoleh pemahaman yang kuat, penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif. Salah satu strategi yang efektif adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka inginkan atau harapkan dari pembelajaran membantu menciptakan keterlibatan yang lebih dalam. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan materi dengan minat siswa, tetapi juga memberi mereka rasa kepemilikan atas proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

Metode diskusi dan permainan juga menjadi bagian integral dalam penyampaian materi. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi perspektif, dan belajar dari pengalaman teman sekelas (Maulia, 2023). Dalam suasana diskusi, siswa dapat mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan ide-ide mereka, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Permainan edukatif, di sisi lain, berfungsi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Dengan mengintegrasikan elemen permainan ke dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi. Aktivitas ini membantu mengurangi kebosanan dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

Tujuan utama dari semua strategi ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa terlibat, bersemangat, dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan minat pribadi mereka (Heri, 2019). Hal ini berkontribusi pada pencapaian pembelajaran yang lebih signifikan, di mana siswa tidak hanya belajar untuk keperluan ujian, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan relevan untuk kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang interaktif dan menarik dalam penyampaian materi diharapkan dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang paling sering diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah diskusi kelompok. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sekelas. Dalam suasana diskusi, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi, berbagi pendapat, dan berdiskusi tentang berbagai pandangan yang ada. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar.

Diskusi kelompok memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas. Selain itu, metode ini juga mendorong pemikiran kritis, di mana siswa diajak untuk menganalisis berbagai sudut pandang terhadap masalah yang diajarkan (Dharmapadmi, 2024). Dalam konteks pembelajaran agama, diskusi semacam ini sangat relevan, karena seringkali terdapat berbagai interpretasi dan pandangan yang berbeda mengenai nilai-nilai dan ajaran yang diajarkan. Dengan berdiskusi, siswa dapat menggali lebih dalam makna ajaran, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi,

serta memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana kelas yang hidup dan interaktif yang dihasilkan dari diskusi kelompok juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat dan antusias. Rasa kebersamaan yang terbentuk selama diskusi dapat memperkuat ikatan sosial di antara siswa, menciptakan rasa saling dukung yang penting dalam proses belajar. Ketika siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan bertanya, mereka lebih mungkin untuk terbuka terhadap pembelajaran dan berani mengambil risiko dalam menyampaikan pendapat mereka.

Metode diskusi kelompok juga memberikan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan menarik (Messakh et al., 2023). Diskusi dapat dilakukan dalam berbagai format, mulai dari diskusi kecil hingga debat kelas yang lebih besar, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat penting untuk kehidupan mereka di luar kelas.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat. Metode ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa untuk menjadi lebih kritis dan reflektif terhadap masalah yang diajarkan.

Memilih Pembelajaran Sesuai Karakteristik Siswa

Dalam konteks pendidikan, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Proses ini dimulai dengan melakukan pendekatan personal terhadap siswa untuk memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan mengenal siswa secara lebih mendalam, pendidik dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya relevan, tetapi juga menarik bagi mereka. Pendekatan ini mencakup berbagai strategi, seperti observasi, wawancara informal, dan diskusi kelompok, yang memungkinkan pendidik untuk menggali informasi tentang preferensi belajar siswa.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan memproses informasi (Alhafiz, 2022). Sebagian siswa mungkin lebih suka belajar melalui praktik langsung, sementara yang lain mungkin lebih nyaman dengan metode pembelajaran berbasis teori. Dengan mengetahui gaya belajar ini, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran, seperti menggunakan aktivitas praktis, multimedia, atau permainan edukatif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kecenderungan visual akan lebih mudah memahami materi jika disajikan

dalam bentuk grafik, diagram, atau video, sedangkan siswa kinestetik mungkin lebih menikmati aktivitas yang melibatkan pergerakan atau eksperimen.

Selain itu, pemahaman terhadap latar belakang budaya dan sosial siswa juga menjadi aspek penting dalam merancang pembelajaran. Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang memiliki pengalaman dan perspektif yang berbeda, yang dapat memperkaya proses belajar. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, pendidik dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Misalnya, dalam pembelajaran agama, mengajak siswa untuk berbagi cerita tentang pengalaman spiritual mereka dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Keterlibatan siswa dalam merancang pembelajaran juga dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk memberikan masukan tentang topik yang ingin mereka pelajari. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa lebih memiliki pembelajaran tersebut dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini juga membantu pendidik untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sesuai dengan ekspektasi dan harapan siswa.

Selanjutnya, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Siswa perlu merasa aman dan dihargai saat menyampaikan pendapat atau bertanya. Dengan menciptakan suasana yang positif, siswa akan lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan yang mempromosikan kolaborasi dan saling menghargai antar siswa juga dapat meningkatkan interaksi dan memperkuat komunitas belajar di dalam kelas.

Dengan memahami karakteristik siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah aspek penting dalam proses pendidikan yang efektif. Suasana yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih siap untuk belajar dan berinteraksi. Langkah pertama dalam menciptakan suasana ini adalah dengan membuat peraturan kelas yang jelas. Peraturan ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku siswa, tetapi juga menciptakan rasa aman dan nyaman di dalam kelas. Ketika siswa memahami batasan dan ekspektasi yang ada, mereka cenderung merasa lebih tenang dan fokus pada pembelajaran. Peraturan yang disepakati bersama, di mana siswa juga dilibatkan dalam prosesnya, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan belajar.

Selanjutnya, penerapan komunikasi positif sangat penting dalam membangun suasana yang kondusif. Komunikasi yang terbuka dan mendukung membantu siswa

merasa dihargai dan didengar (Alhafiz, 2022). Pendidik yang memberikan umpan balik dengan cara yang konstruktif dan mengedepankan aspek positif dapat menciptakan rasa percaya diri di kalangan siswa. Ketika siswa merasa bahwa pendidik peduli terhadap perkembangan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencoba hal-hal baru tanpa takut akan kritik yang menjatuhkan.

Memberikan kepercayaan kepada siswa juga merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan memberi siswa tanggung jawab, baik dalam menentukan kelompok diskusi atau memilih topik pembelajaran, mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar. Kepercayaan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berkontribusi dalam kelas. Siswa yang merasa dipercaya akan lebih berani mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka, yang dapat memperkaya diskusi dan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Menghargai usaha siswa dengan memberikan apresiasi, meskipun hasilnya belum sempurna, juga sangat penting. Apresiasi terhadap usaha, tidak hanya terhadap hasil akhir, mendorong siswa untuk terus berusaha dan tidak merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan. Pendidik yang menunjukkan pengakuan terhadap kerja keras siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan berusaha keras dalam mencapai tujuan mereka.

Terakhir, penting untuk bersikap serius namun santai dalam mengelola kelas. Suasana yang terlalu kaku dapat membuat siswa merasa tegang dan tidak nyaman, sedangkan suasana yang terlalu santai bisa mengurangi fokus pada pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan keseimbangan antara keduanya sangatlah krusial. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa bebas untuk bertanya dan berpartisipasi, tetapi tetap menghormati proses pembelajaran. Sikap yang santai namun tetap tegas membantu siswa merasa lebih nyaman untuk berekspresi, tanpa mengurangi keseriusan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, suasana belajar yang kondusif dapat tercipta, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang positif dan mendukung tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Suasana seperti ini diharapkan dapat membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Pencapaian Siswa

Evaluasi pencapaian siswa merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah penyampaian materi, pelaksanaan ulangan harian

menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menyerap dan menerapkan informasi yang diberikan. Ulangan harian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur, tetapi juga sebagai umpan balik bagi pendidik mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Melalui ulangan harian, pendidik dapat memperoleh data yang konkret tentang pencapaian siswa. Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran jelas mengenai konsep-konsep yang telah dikuasai siswa dan area yang masih memerlukan perhatian lebih. Dengan demikian, pendidik dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu dan merencanakan intervensi yang tepat. Misalnya, jika banyak siswa yang kesulitan pada satu topik, pendidik dapat mengadakan sesi remedial atau diskusi tambahan untuk menjelaskan kembali konsep tersebut dengan pendekatan yang berbeda.

Evaluasi juga berfungsi sebagai motivator bagi siswa (Indriyani, 2019). Dengan adanya ulangan harian, siswa didorong untuk belajar secara teratur dan tidak menunda-nunda pembelajaran. Mereka lebih cenderung untuk mempersiapkan diri dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, ulangan harian memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Melalui hasil evaluasi, siswa dapat melihat kemajuan yang telah mereka capai, serta mengenali area yang perlu mereka tingkatkan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan menetapkan tujuan yang lebih tinggi.

Selain ulangan harian, pendidik juga dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi lainnya, seperti tugas proyek, presentasi, dan penilaian formatif, untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pencapaian siswa. Kombinasi dari berbagai metode evaluasi memungkinkan pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa di berbagai aspek. Penilaian yang beragam juga membantu siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam cara yang berbeda, sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Setelah evaluasi dilakukan, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik yang jelas dan spesifik mengenai apa yang telah dilakukan dengan baik dan area yang perlu diperbaiki dapat membantu siswa memahami proses belajar mereka dengan lebih baik. Umpan balik ini juga berfungsi untuk memotivasi siswa agar terus berusaha dan tidak merasa putus asa ketika menghadapi tantangan. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil evaluasi mereka, pendidik dapat membangun dialog yang positif dan mendukung pengembangan pemahaman yang lebih dalam.

Meningkatkan Kompetensi Sebagai Guru

Meningkatkan kompetensi seorang guru merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai

hal ini adalah dengan mengikuti pelatihan dan seminar, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Koriati et al., 2021). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi di kelas, serta mempelajari strategi dan metode pengajaran terbaru. Melalui MGMP, guru dapat mengakses berbagai materi pembelajaran yang relevan serta mendapatkan wawasan dari rekan-rekan sejawat yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Pertukaran ide dan praktik terbaik dalam forum ini dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Di samping mengikuti pelatihan, penelitian tindakan kelas juga menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik. Melalui penelitian ini, guru dapat mengeksplorasi dan menganalisis cara-cara baru dalam mengajar, serta memahami gaya belajar siswa dengan lebih baik. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan merancang intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran yang dilaksanakan, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tentang materi yang diajarkan, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, pencarian informasi melalui bacaan dan video yang relevan juga merupakan langkah penting dalam pengembangan kompetensi. Mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan pedagogi melalui literatur, artikel, dan video pembelajaran dapat memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Dengan terus memperbarui pengetahuan, guru dapat mengenali tren dan metode inovatif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Berbagai sumber informasi ini dapat diakses melalui platform daring, jurnal akademik, dan seminar virtual, yang semakin memudahkan guru untuk belajar di luar batasan waktu dan tempat.

Pengembangan kompetensi juga melibatkan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat. Melalui diskusi dan kerja sama dalam proyek pengajaran, guru dapat saling belajar satu sama lain dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif. Pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individual, tetapi juga memperkuat jaringan profesional antar guru. Dengan membangun komunitas belajar di antara rekan sejawat, guru dapat memperoleh dukungan dan inspirasi untuk terus berinovasi dalam pengajaran.

Pentingnya pengembangan diri tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami dan berempati terhadap siswa. Dengan meningkatkan kompetensi dalam aspek sosial dan emosional, guru dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa, yang pada gilirannya memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Pendidik yang memiliki keterampilan

interpersonal yang baik dapat membangun ikatan yang kuat dengan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung.

Kerja Sama dengan Rekan Sejawat dan Orang Tua

Kerja sama dengan rekan sejawat dan orang tua merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Diskusi yang rutin dengan rekan sejawat memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di kelas. Melalui kolaborasi ini, guru dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, seperti kesulitan belajar siswa, metode pengajaran yang kurang efektif, atau cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Wardani, 2023). Pertukaran ide dalam forum ini tidak hanya memperkaya wawasan guru, tetapi juga membuka peluang untuk menemukan solusi kreatif yang dapat diterapkan dalam pengajaran.

Dalam konteks diskusi tersebut, penting untuk membangun budaya saling mendukung di antara rekan-rekan sejawat. Dengan menciptakan suasana yang terbuka dan inklusif, setiap guru merasa nyaman untuk berbagi tantangan dan keberhasilan mereka. Diskusi ini bisa dilakukan dalam berbagai format, seperti rapat rutin, kelompok belajar, atau kegiatan pengembangan profesional yang lebih formal. Melalui kolaborasi ini, guru dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang telah terbukti efektif, serta menerapkan pendekatan baru yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Hal ini mendorong inovasi dalam pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain kerja sama dengan rekan sejawat, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa. Mengadakan pertemuan dengan orang tua memberikan kesempatan untuk mendiskusikan perkembangan akademik dan sosial siswa secara mendalam. Dalam pertemuan ini, orang tua dapat berbagi pandangan mereka mengenai kemajuan anak-anak mereka dan memberikan informasi tambahan mengenai situasi di rumah yang mungkin mempengaruhi pembelajaran. Dengan memahami konteks kehidupan siswa secara lebih holistik, pendidik dapat merancang strategi yang lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Pertemuan dengan orang tua juga berfungsi untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan rumah. Ketika orang tua merasa terlibat dalam proses pendidikan, mereka lebih cenderung mendukung anak-anak mereka dalam belajar. Pendidik dapat memberikan informasi tentang cara orang tua dapat membantu di rumah, misalnya dengan menciptakan rutinitas belajar yang konsisten atau menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar. Dengan memberikan panduan yang jelas, orang tua dapat menjadi mitra aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Selain pertemuan formal, penting juga untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan dengan orang tua. Menggunakan alat komunikasi seperti grup WhatsApp, email, atau platform pembelajaran daring dapat memfasilitasi pertukaran informasi secara real-time. Dengan cara ini, orang tua dapat dengan mudah menerima pembaruan mengenai kegiatan kelas, tugas, dan perkembangan siswa. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan rasa saling percaya dan kolaborasi yang lebih baik antara pendidik dan orang tua, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang lebih positif bagi siswa.

KESIMPULAN

Peran pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Melalui pendekatan yang berfokus pada pemahaman karakteristik siswa, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, serta kerja sama dengan rekan sejawat dan orang tua, pendidik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, refleksi terhadap praktik pembelajaran dan memahami perasaan siswa juga menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan menjadi role model yang baik, pendidik dapat menunjukkan nilai-nilai positif yang dapat ditiru siswa, seperti empati, kesabaran, dan kepemimpinan. Semua elemen ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan dengan keterampilan sosial dan emosional yang kuat.

Dengan demikian, upaya yang konsisten dan terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26–40.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Dharmapadmi, A. S. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI BERBASIS COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS KARYA SASTRA: SEBUAH GAGASAN KONSEPTUAL. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1),

209–224.

- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 17–26.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85–95.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823.
- Maulia, S. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Messakh, J. J., Hasibuan, S. Y., & Larosa, S. (2023). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Remaja Usia 12-16 Tahun dengan Menggunakan Subject Centered Design. *Jurnal Shanan*, 7(2), 243–262.
- Ningrum, L. N., & Magdalena, I. (2024). Konsep Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(6), 12–22.
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis web pada mata kuliah Belajar Pembelajaran I terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 25–36.
- Siagian, C. E. M., & Pinem, S. H. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap umpan balik korektif dosen pada mata kuliah speaking. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 287–297.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.
- Wibowo, D. C., Peri, M., Awang, I. S., Rayo, K. M., & Sintang, S. P. K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 152–161.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andirini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yurniwati, M. P. (2023). PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE PADA MATEMATIKA. *CAKRAWALA PEMIKIRAN 59 GURU BESAR UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*, 368.